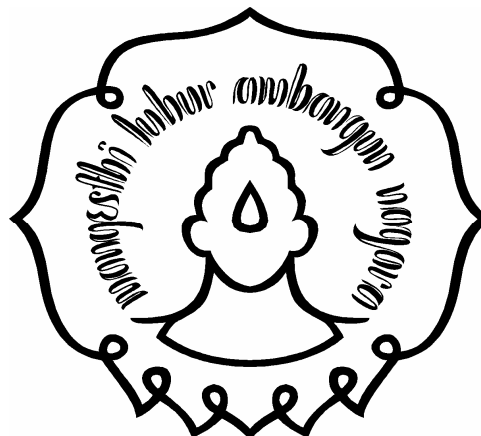


**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG IMUNISASI POLIO DENGAN PERILAKU
PASCA IMUNISASI POLIO PADA BAYI
DI PUSKESMAS SUKOHARJO**

KARYA TULIS ILMIAH

**Untuk Memenuhi Persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Saint Terapan**



Oleh :

**SRI WIDAYATI
R1108024**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

HALAMAN VALIDASI

Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Perilaku Pasca Imunisasi Polio Pada Bayi di Puskesmas Sukoharjo”

Nama peneliti : Sri Widayati

NIM : R1108024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dihadapan tim penguji karya tulis ilmiah program studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta

Pada tanggal : 1 Agustus 2009

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Annang Giri Moelyo, dr, Sp A, M Kes

Parni, SST

NIP :132309259/ 19730410 200501 1 001

NIP :140122922/19590901 198201 2 007

Mengetahui

Ketua Tim Karya Tulis Ilmiah

Moch. Arief. Tq, dr. M.S, PHK

NIP. 130817795

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Perilaku Pasca Imunisasi Polio Pada Bayi di Puskesmas Sukoharjo”

Nama Peneliti : Sri Widayati

NIM : R1108024

Telah diperiksa dan disetujui

Pada tanggal : 6 Agustus 2009

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Annang Giri Moelyo, dr, Sp A , MKes

Parni, SST

NIP :132309259/ 19730410 200501 1 001 NIP:140122922/19590901 198201 2 007

Penguji

Ketua Tim Karya Tulis Ilmiah

Sunyataningkamto, dr, Sp A

Moch. Arief. Tq, dr. M.S, PHK
NIP. 130817795

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI POLIO DENGAN PERILAKU PASCA IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI PUSKESMAS SUKOHARJO

Sri Widayati*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio pada bayi umur 0 – 3 bulan.

Tempat penelitian ini adalah Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Metode penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2009. Populasinya adalah ibu-ibu yang datang ke Puskesmas Sukoharjo untuk mengimunisasikan bayinya pada bulan Mei – Juni sebanyak 90 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu dengan bayi yang berumur 0 – 3 bulan yang dinyatakan sehat untuk mendapatkan imunisasi polio dan menyusui bayinya dengan ASI sebanyak 47 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebanyak 16 pertanyaan yang bersifat tertutup. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini adalah ibu dengan pengetahuan yang baik sebanyak 32 responden (68,1%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi polio sebanyak 15 responden (31,9%). Ibu dengan perilaku yang baik pasca imunisasi polio dengan tidak langsung memberi ASI pasca imunisasi polio sebanyak 28 responden (59,6%), sedangkan yang berperilaku kurang baik sebanyak 19 responden (40,4%).

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang imunisasi polio dengan perilaku ibu pasca imunisasi polio.

Kata kunci : Pengetahuan, Imunisasi Polio, Perilaku Pasca Imunisasi Polio.

* : Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Perilaku Pasca Imunisasi Polio Pada Bayi di Puskesmas Sukoharjo”.

Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan di Program Studi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penulisan karya tulis ilmiah ini sejak awal pengajuan sampai tahap merumuskan simpulan penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun berkat adanya bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka karya tulis ini dapat diselesaikan, oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan rasa penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. AA. Subijanto, dr. MS, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Tri Budi Wiryanto, dr, Sp.OG (K), selaku Ketua Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang telah memberi kesempatan untuk menempuh studi

3. Annang Giri Moelyo, dr, Sp A, M.Kes, selaku pembimbing utama yang telah mencurahkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
4. Parni, SST, selaku pembimbing pendamping yang telah mencurahkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
5. Mochammad Arief Tg, dr, M. S, PHK, selaku Ketua Tim Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Program Studi DIV Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
6. Suryono, dr, M. Kes, selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo yang telah memberi kesempatan dan izin untuk menempuh studi di Program Studi DIV Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
7. Indarto, dr, selaku Kepala Puskesmas Sukoharjo yang telah memberi kesempatan dan izin untuk menempuh studi dan melaksanakan penelitian di Puskesmas Sukoharjo.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.
9. Suami dan anak-anakku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan pengertian yang sangat besar sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi DIV Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret tahun 2009.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan wawasan dalam ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis akan sangat menghargai semua kritik maupun saran, untuk dapat lebih menyempurnakan penulisan selanjutnya.

Surakarta, 31 Juli 2009

Penulis

Sri Widayati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN VALIDASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengetahuan	4
B. Imunisasi	4

C. Polio Melitis.....	6
D. Kadar Zat Antipoliomelitik Dalam ASI.....	6
E. Perilaku	7
F. Kerangka Teori	8
G. Kerangka Konsep.....	9
H. Hipotesis.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	10
B. Tempat dan Waktu Penelitian	10
C. Populasi dan Sampel	10
D. Kriteria Restriksi	12
E. Definisi Operasional	13
F. Instrumentasi Penelitian.....	14
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	18
BAB V PEMBAHASAN	
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	29
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	13
Tabel 4.1 Tabulasi umur responden dengan pengetahuan tentang imunisasi polio	19
Tabel 4.2 Tabulasi tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan Tentang imunisasi polio.....	.20
Tabel 4.3 Tabulasi tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan Tentang imunisasi polio.....	24
Tabel 4.4 Tabulasi Silang antara Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio dengan Perilaku Pasca Imunisasi Polio	24

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar 2.1	Kerangka Teori Lawrence Green.....	8
Gambar 2.2	Kerangka Konsep.....	9
Gambar 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Sukoharjo	18
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Sukoharjo.....	19
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sukoharjo	20
Gambar 4.4	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio di Puskesmas Sukoharjo.....	21
Gambar 4.5	Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Pasca Imunisasi Polio di Puskesmas Sukoharjo.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Persetujuan Sebagai Responden
- Lampiran 3 Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio
dengan Perilaku Pasca Imunisasi Polio
- Lampiran 4 Jadwal Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 6 Hasil Analisis Data
- Lampiran 7 Tabel *Chi-Square*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit polio masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia mengingat masih adanya kasus polio di beberapa daerah di Indonesia. Ini diperkuat dengan ditemukannya wabah polio liar sebanyak 125 kasus pada tahun 2005. Kasus polio liar tersebut ditemukan di Sukabumi 122 kasus, Lebak 56 kasus, Bogor 18 kasus, Serang 19 kasus, Cianjur 5 kasus, Bekasi 1 kasus, Demak 1 kasus, dan Tanggamus Lampung 2 kasus (Depkes RI, 2006).

Penyakit polio merupakan suatu infeksi virus yang sangat menular dan tidak dapat disembuhkan. Virusnya menyerang seluruh tubuh dan bisa menyebabkan kelemahan otot yang sifatnya permanen, serta kelumpuhan pada salah satu tungkai.

Penyakit polio dapat dicegah dengan pemberian imunisasi polio. Pemberian imunisasi polio pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas, karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak lain. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi dan jadwal pemberian secara tepat.

Selain itu, perilaku pasca pemberian imunisasi juga mempengaruhi keberhasilan imunisasi, dimana pemberian Air Susu Ibu (ASI) setelah imunisasi polio pada bayi umur 0 – 3 bulan dapat melemahkan vaksin polio

yang diteteskan ke mulut bayi, sehingga imunisasi polio tidak efektif. ASI yang keluar pada saat bayi umur 0 – 3 bulan banyak mengandung kadar zat antipoliomelitik yang dapat menetralsir virus vaksin polio di dalam usus anak sehingga menghambat pembentukan zat antibodinya (Gendrowahyuhono, 2002).

Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengangkat permasalahan ini di dalam penelitian. Penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi, apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio pada bayi.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio pada bayi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio pada bayi di Puskesmas Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui prosentase tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio.

- b. Untuk mengetahui prosentase perilaku pasca imunisasi polio pada bayi.
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio pada bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku pendidikan pada kenyataan yang sesungguhnya.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio pada bayi.

3. Bagi Instansi

Untuk menambah kepustakaan dan untuk meningkatkan pengetahuan pembaca tentang imunisasi polio.

4. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi polio.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia. Terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

B. Imunisasi

Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan kekebalan pada bayi atau anak, sehingga terhindar dari penyakit (Depkes RI, 2005).

Jenis-jenis vaksin yang saat ini dipakai dalam program imunisasi rutin di Indonesia adalah (Depkes RI, 2006).

1. Vaksin BCG (*Bacillus Calmette Guerine*)

Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tuberkolosis.

2. Vaksin DPT (Difteri Pertusis Tetanus)

Untuk pemberian kekebalan secara simultan terhadap difteri, pertusis, dan tetanus.

3. Vaksin TT (Tetanus Toksoid)

Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tetanus.

4. Vaksin DT (Difteri Tetanus)

Untuk pemberian kekebalan simultan terhadap difteri dan tetanus.

5. Vaksin Campak

Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap penyakit campak.

6. Vaksin Polio (*Oral Polio Vaccine*)

a. Deskripsi

Vaksin oral polio adalah vaksin polio trivalent yang terdiri dari suspensi virus poliomyelitis tipe 1, 2, 3 (*strain sabin*) yang sudah dilemahkan, dibuat dalam biakan jaringan ginjal kera dan distabilkan dengan sukrosa (Vademecum Bio Farma, 2002).

b. Indikasi

Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap poliomyelitis.

c. Cara pemberian dan dosis

Diberikan secara *oral* (melalui mulut), 1 dosis adalah 2 tetes sebanyak 4 kali dosis pemberian dengan interval setiap dosis minimal 4 minggu. Diberikan pada bayi mulai umur 0 bulan. Setiap membuka vial baru harus menggunakan penetes (*dropper*) yang baru.

d. Kontra indikasi

Pada individu yang menderita *immune deficiency* tidak ada efek yang berbahaya yang timbul akibat pemberian polio pada anak yang sedang sakit. Namun jika ada keraguan, misalnya sedang menderita diare, maka dosis ulangan dapat diberikan setelah sembuh.

e. Efek samping

Pada umumnya tidak terdapat efek samping. Efek samping berupa paralysis yang disebabkan oleh vaksin sangat jarang terjadi.

C. Poliomyelitis

Adalah penyakit pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh satu dari tiga virus yang berhubungan, yaitu virus polio tipe 1, 2, atau 3. Penyakit polio adalah lumpuh layu akut (*acute flaccid paralysis*) yang ditemukan pada anak yang berusia di bawah 15 tahun..

Penyebaran penyakit adalah melalui kotoran manusia (tinja) yang terkontaminasi. Kelumpuhan dimulai dengan gejala demam, nyeri otot dan kelumpuhan terjadi pada minggu pertama sakit. Kematian bisa terjadi karena kelumpuhan otot-otot pernafasan dan tidak segera ditangani (Depkes RI, 2006).

D. Kadar Zat Antipoliomelitik dalam ASI

ASI mengandung zat antipoliomelitik yang dapat mempengaruhi efektifitas vaksinasi polio dengan *OPV (Oral Polio Vaksin)*. Hasil pemeriksaan ASI menunjukkan pada masa laktasi minggu I (kolustrum) semua ibu mempunyai ASI yang mengandung zat antipoliomelitik dan menurun dengan bertambahnya masa laktasi bulan IV. Anak yang berumur lebih dari 3 bulan dapat diberikan ASI sesaat sebelum dan sesudah di vaksinasi dengan *OPV*, karena pada saat tersebut zat antipoliomelitik sudah tidak ada dalam ASI (atau walaupun ada titernya sangat rendah,

sehingga tidak mampu untuk menetralkan virus vaksin dalam usus anak) (Gondrowahyuhono, et all, 2002).

E. Perilaku

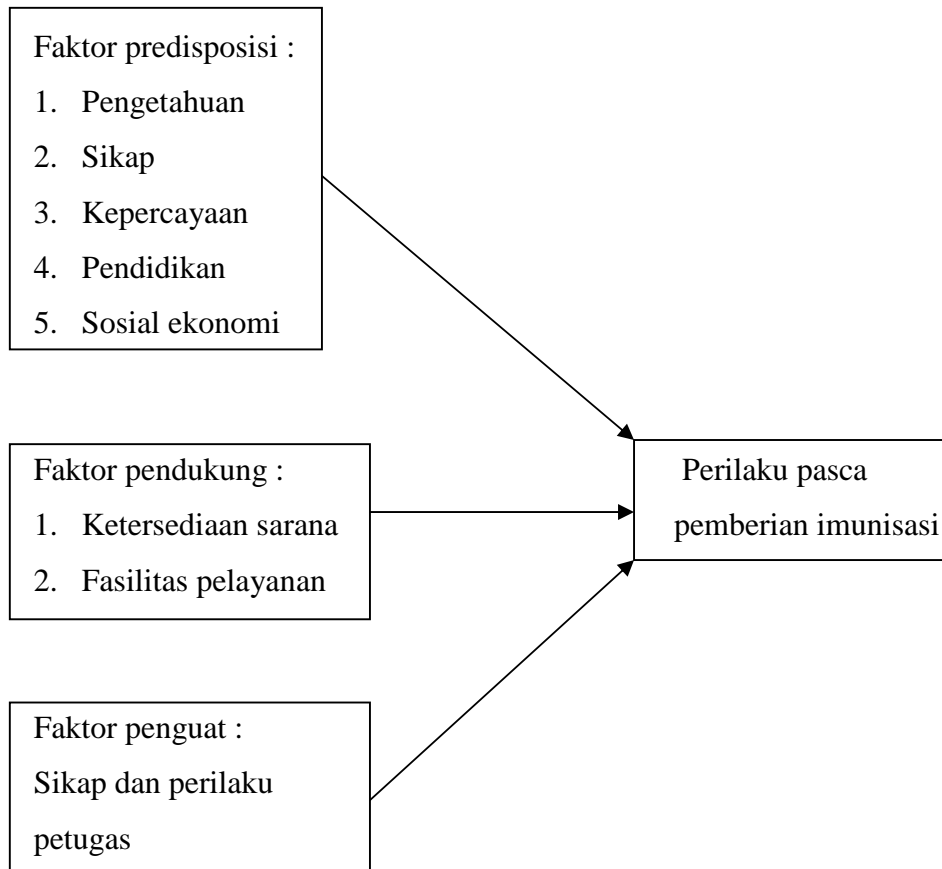
Perilaku adalah reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif, merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon yang bersifat sederhana atau kompleks (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Sebelum orang berperilaku baru, didalam diri orang tersebut mengalami proses yang berurutan yaitu :

1. *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. *Interest*, yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. *Evaluation*, yaitu menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
4. *Trial*, orang yang mulai mencoba berperilaku baru.
5. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap stimulusnya (Notoatmodjo, 2007).

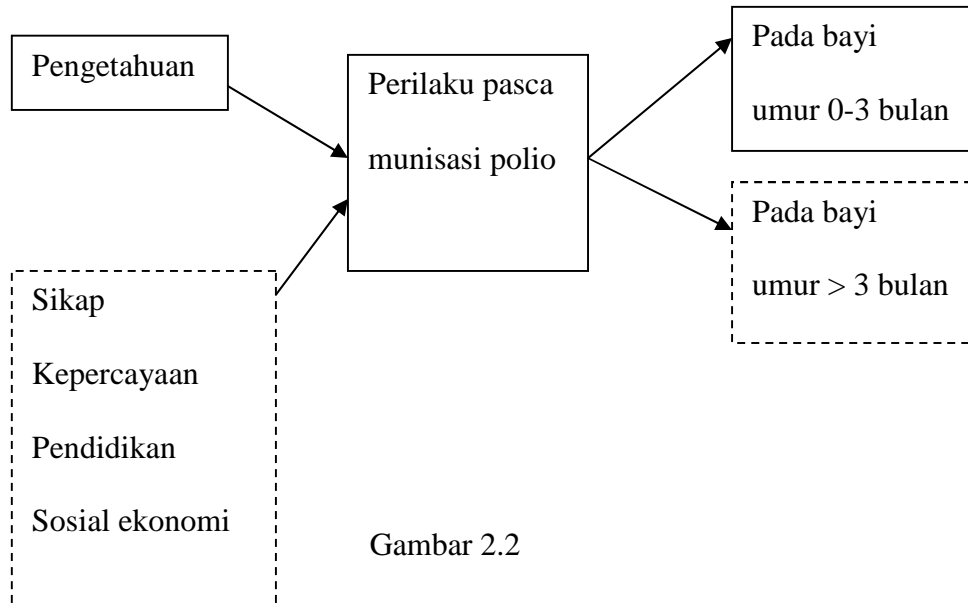
Pengetahuan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam imunisasi kepada bayinya. Perilaku juga dipengaruhi oleh pengalaman, sosial ekonomi, fasilitas, budaya dan sebagainya. Terbentuknya perilaku yang langgeng adalah perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo, 2007).

F. Kerangka Teori




Gambar 2.1
Kerangka teori menurut Lawrence Green (Notoatmodjo, 2007)


G. Kerangka Konsep



Gambar 2.2

Ket :

 : yang diteliti

 : tidak diteliti

H. Hipotesis

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio pada bayi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, peneliti melakukan pengukuran variabel terikat dan variabel bebas hanya sesaat. Artinya peneliti pada saat itu menilai pengetahuan ibu tentang imunisasi polio sebagai variabel dependen bersamaan dengan penilaian variabel independen yaitu perilaku pasca pemberian imunisasi polio (Azwar, 2003).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo pada bulan Mei – Juni 2009.

C. Populasi , Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

a. Populasi target

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang datang mengimunitasikan polio bayinya di Puskesmas Sukoharjo.

b. Populasi aktual

Ibu yang mengimunitasikan bayinya umur 0-3 bulan dengan imunisasi polio pada bulan Mei – Juni 2009 di Puskesmas Sukoharjo yaitu sebanyak 90 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dan keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah ibu-ibu yang mengimunitasikan bayinya umur 0-3 bulan pada bulan Mei – Juni 2009 dengan imunisasi polio. Dalam penelitian ini karena populasi penelitian hanya 90 (<1000). Penentuan besarnya sampel dengan menggunakan rumus (Nursalam, 2003).

$$n = \frac{Z^2 N.p.q}{d^2 (N-1) + Z^2.p.q}$$

Dimana :

n = Besar sampel minimal

N = Jumlah populasi

Z = Standart deviasi normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

d = Derajat ketepatan yang digunakan adalah 90 % atau 0,1

p = Proporsi target populasi adalah 50 % atau 0,5

$q = \text{Proporsi tanpa atribut } p - 1 = 0,5$

Perhitungan :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 90 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 (90-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = 46,71$$

$$n = 47 \text{ responden}$$

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan subjek berdasarkan atas ciri-ciri sifat tertentu yang berkaitan dengan karakteristik populasi (Arief, 2004).

D. Kriteria Restriksi

1. Kriteria *inklusi*

- a. ibu-ibu yang datang untuk mengimunisasikan polio bayinya umur 0-3 bulan
- b. bayi yang berumur 0 – 3 bulan yang dinyatakan sehat untuk mendapatkan imunisasi polio
- c. ibu-ibu bersedia menjadi responden atau subjek penelitian

2. Kriteria *eksklusi*

Ibu-ibu yang tidak menyusui bayinya dengan ASI dan ibu-ibu yang menolak untuk menjadi subjek penelitian

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Skala
Bebas : Pengetahuan ibu tentang Imunisasi Polio	Pengetahuan ibu tentang imunisasi polio yaitu Informasi yang berhubungan dengan pengertian, indikasi, kontra indikasi, cara pemberian dan efek samping	<i>Favorable</i> : 1 : Jawaban benar 0 : Jawaban salah <i>Unfavorable</i> : 1 : Jawaban benar 0 : Jawaban salah Dikategorikan: Tinggi (Baik): bila jawaban benar > 50% Rendah (Kurang):bila jawaban benar ≤ 50%.	Nominal
Variabel terikat: Perilaku pasca pemberian Imunisasi Polio	Perilaku pasca pemberian Imunisasi Polio yaitu pemberian ASI pada bayi umur 0-3 bulan setelah diimunisasi polio dalam jangka waktu 10 menit dengan pengamatan	Jawaban ya dan Jawaban tidak Dikategorikan: Baik: bila jawaban tidak Kurang:bila jawaban ya	Nominal

F. Instrumentasi penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoadmodjo, 2007).

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan bentuk pertanyaan tertutup (*close ended*) yang mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden dan juga mudah diolah (ditabulasi).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoadmodjo, 2007). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesatuan suatu instrumen. Kuesioner diberikan kepada sekelompok responden sebagai sarana uji coba. Kemudian kuesioner diberi nilai jawaban masing-masing sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan dan mengklasifikasikan sesuai dengan yang diteliti. Untuk menguji tingkat validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus "product moment" yang rumusnya sebagai berikut (Arikunto, 2002).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

x : skor tiap item

y : skor total

rx_y : koefisien korelasi setiap item dengan skor total

Untuk jumlah responden 30 orang dengan tingkat kepercayaan 95%, maka taraf signifikansinya adalah 0,444. Bila $rx_y \geq r$ tabel (0,444) maka butir soal tersebut valid, bila $rx_y < r$ tabel (0,444) maka butir soal tersebut tidak valid.

Responden yang diuji 30 ibu bayi yang yang berkunjung di Puskesmas Nguter. Dari 16 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas didapatkan semua butir pertanyaan nilai r tabelnya $\geq 0,444$, sehingga semua butir soal yang diujikan dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan selisih sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2007). Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk uji reliabilitas adalah :

Rumus korelasi product moment

$$r_{11} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : *Korelasi product moment* antara kelompok pertama dan kelompok kedua.

N : Jumlah item yang valid

x : Banyaknya subjek yang menjawab pada item yang valid pada kelompok I yang akan dipilih.

y : Banyaknya subjek yang menjawab pada item yang valid pada kelompok II yang akan dipilih.

Pada penelitian ini didapatkan harga riil dengan rumus $K - R$ 30 sebesar 0,940 ($>0,60$) sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabilitas.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Azrul Azwar (2003) pengolahan data menggunakan teknik *editing*, *coding* dan *tabulating*. Adapun pelaksanaannya meliputi :

a. *Editing*

Editing dilakukan untuk meneliti setiap daftar pertanyaan yang sudah diisi. *Editing* meliputi memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data dan memeriksa keseragaman data.

b. *Coding*

Langkah ini dapat dilakukan hanya memberi kode pada responden untuk memudahkan analisis data dan mengklasifikasi data menurut jenisnya.

c. *Tabulating*

Memberi kategori dan skor terhadap jawaban responden dengan

menggunakan sistem kategori dan nilai kemudian menjumlahkan hasil dan skor yang didapat dan mengklasifikasikan untuk selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Data

Adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Software statistical Program Social Science Versi 13 Windows XP*), dengan langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu analisis satu variabel yang digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik responden, pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan perilaku ibu pasca imunisasi polio dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dinarasikan.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square* karena skala datanya nominal-nominal, tingkat kepercayaan yang dipakai adalah 95% atau $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan :

- $p \text{ value} \geq \text{nilai } \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- $p \text{ value} < \text{nilai } \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian

Hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca pemberian imunisasi polio di Puskesmas Sukoharjo dengan 47 responden yang diteliti pada Juni 2009 adalah sebagai berikut:

a. Umur

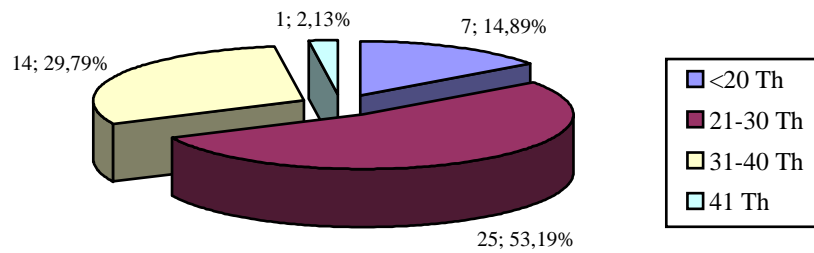


Diagram 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
di Puskesmas Sukoharjo

Berdasarkan diagram 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 21-30 tahun sebanyak 25 orang (53,19%) dan paling sedikit berumur 41 sebanyak 1 orang (2,13%).

Tabel 4.1 Tabulasi umur responden dengan pengetahuan tentang imunisasi polio

Umur	Pengetahuan tentang imunisasi polio		Total
	Baik	Kurang	
< 20 Tahun	5	2	7
21 – 30 Tahun	21	4	25
31 – 40 Tahun	5	9	14
41 Tahun	1	0	1
Total	32	15	47

b. Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir reponden diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 26 orang (55,32%) dan yang paling sedikit berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (4,26%), selengkapnya dapat dilihat pada diagram 4.2 di berikut ini:

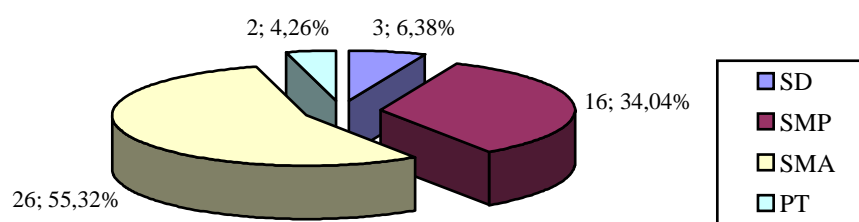


Diagram 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
di Puskesmas Sukoharjo

Tabel 4.2. Tabulasi tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan tentang imunisasi polio

Tingkat pendidikan	Pengetahuan tentang imunisasi polio		Total
	Baik	Kurang	
SD	0	3	3
SMP	6	10	16
SMA	24	2	26
PT	2	0	2
Total	32	15	47

c. Pekerjaan

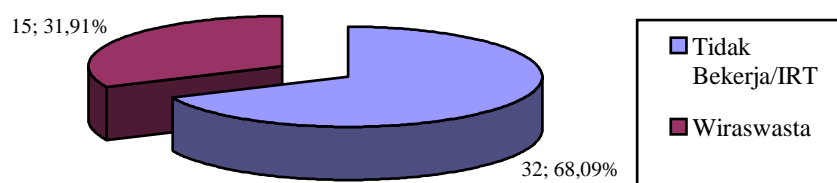


Diagram 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sukoharjo

Berdasarkan diagram 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 32 orang (68,09%) dan 15 orang (31,91%) bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 4.4. Tabulasi pekerjaan responden dengan pengetahuan tentang imunisasi polio

Pekerjaan	Pengetahuan tentang imunisasi polio		Total
	Baik	Kurang	
Wiraswasta	4	11	15
Ibu rumah tangga	28	4	32
Total	32	15	47

d. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Polio

Untuk dapat menentukan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Ibu dikategorikan berpengetahuan tinggi jika ibu memperoleh nilai $> 50\%$ dan dikatakan berpengetahuan rendah jika ibu memperoleh nilai $\leq 50\%$.

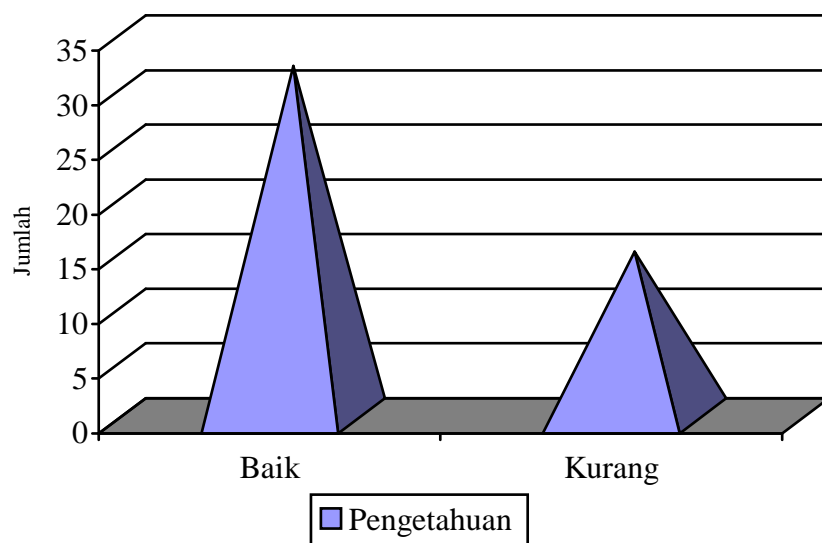


Diagram 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang
Imunisasi Polio di Puskesmas Sukoharjo

Berdasarkan diagram 4.4 dapat diketahui bahwa ibu mempunyai tingkat pengetahuan tentang imunisasi polio yang baik yaitu sebanyak 32 orang (68,1%), dan sebanyak 15 orang (31,9%) berpengetahuan kurang.

e. Perilaku ibu pasca pemberian imunisasi polio

Untuk dapat menentukan perilaku ibu pasca pemberian imunisasi polio, peneliti menggunakan alat ukur berupa pengamatan ibu dikategorikan berperilaku baik jika ibu tidak memberikan ASI pasca

imunisasi polio dan dikatakan berperilaku kurang baik jika ibu memberikan ASI.

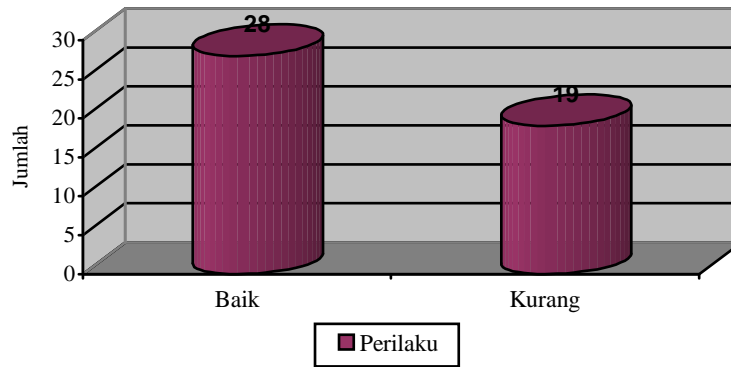


Diagram 4.5
Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Pasca Pemberian Imunisasi Polio di Puskesmas Sukoharjo

Berdasarkan diagram 4.5 dapat diketahui bahwa ibu berperilaku baik dalam pemberian ASI pasca imunisasi polio sebanyak 28 orang (59,6%), dan 19 orang (40,4%) yang berperilaku kurang baik pasca pemberian imunisasi polio.

2. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku ibu pasca imunisasi polio

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku ibu pasca imunisasi polio di Puskesmas Sukoharjo dapat dilihat pada tabulasi silang di bawah ini :

Tabel 4.4. Tabulasi antara pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio

		Perilaku pasca imunisasi polio		Total
		Baik	Kurang	
Pengetahuan ibu tentang imunisasi polio	Baik	27	5	32
	Kurang	1	14	15
Total		28	19	47

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku ibu pasca pemberian imunisasi polio. Sebelumnya peneliti akan memaparkan tentang karakteristik responden meliputi umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Diagram 4.1 dan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 21-30 tahun (53,19 %) dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi polio.

Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu-ibu yang masih dalam masa produktif. Dimana pada masa tersebut daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan akan memperluas pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan membentuk sikap yang baik terhadap perilaku pasca imunisasi polio.

Diagram 4.2 dan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 26 orang (51,32%) dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi polio.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pula ilmu yang telah diperolehnya, sehingga dengan banyaknya ilmu menunjukkan pengetahuan yang tinggi (baik). Dengan pengetahuan yang tentang imunisasi polio akan memberikan dampak positif terhadap perilaku seseorang untuk berperilaku baik dalam pemberian ASI pasca imunisasi polio bayinya.

Diagram 4.3 dan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 32 orang (68,09%) dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi polio.

Pada ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang imunisasi polio, sehingga kemungkinan berperilaku baik dalam pemberian ASI pasca imunisasi polio bayinya. Lain halnya dengan ibu yang bekerja, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk fokus pada pekerjaannya.

Penelitian ini, penulis hanya membahas tentang hubungan pengetahuan tentang imunisasi polio dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI pasca imunisasi polio. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI pasca imunisasi polio. Hal ini berdasar hasil uji *Chi-square*, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI pasca imunisasi polio, dengan taraf signifikansi hitung sebesar 0,00 dimana taraf signifikansi hitung lebih kecil dari taraf signifikansi tabel sebesar 5% (0,05).

Hal ini sesuai dengan teori Green (1980), mengatakan bahwa perilaku manusia terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud

dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan. Disimpulkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang.

Menurut Newcomb, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2007).

Hal ini karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rogers (1974) yang mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni: *awareness* (kesadaran), *interest* (di mana orang mulai tertarik terhadap stimulus), *evaluation* (menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya), *trial* (orang mulai mencoba perilaku yang baru)

dan *adoption* (orang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus).

Penelitian ini mendukung pendapat dari Gondrowahyuhono (2002), pengetahuan ibu tentang imunisasi polio akan memberikan dampak positif terhadap efektifitas imunisasi polio, dimana ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi polio tidak akan memberikan ASI kepada bayinya sesaat sebelum dan sesudah pemberian imunisasi polio. ASI mengandung zat antipoliomelitik yang dapat mempengaruhi efektifitas vaksinasi polio dengan *OPV (Oral Polio Vaksin)*. Hasil pemeriksaan ASI menunjukkan pada masa laktasi minggu I (kolustrum) semua ibu mempunyai ASI mengandung zat antipoliomelitik dan menurun dengan bertambahnya masa laktasi bulan IV. Anak yang berumur lebih dari 3 bulan dapat diberikan ASI sesaat sebelum dan sesudah vaksinasi dengan *OPV*, karena pada saat tersebut zat antipoliomelitik sudah tidak ada dalam ASI (atau kalau ada titernya sangat rendah, sehingga tidak mampu menetralkan virus vaksin dalam usus anak).

Kesehatan, status gizi bayi atau anak serta kelangsungan hidupnya akan lebih baik pada ibu-ibu yang berpendidikan tinggi. Hal ini karena seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas serta kemampuan untuk menerima informasi lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga tingkat pengetahuan tentang imunisasi polio berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI pasca imunisasi polio.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi polio, yaitu sebanyak 32 responden (68,1%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi polio sebanyak 15 responden. (31,9 %).
2. Sebagian besar ibu berperilaku baik pasca imunisasi polio dengan tidak langsung memberi ASIi sesaat setelah imunisasi polio, yaitu sebanyak 28 responden (59,6%), sedangkan yang berperilaku kurang baik sebanyak 19 responden (40,4%)
3. Ada hubungan antara pengetahuan tentang imunisasi polio dengan perilaku ibu pasca imunisasi polio.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Sukoharjo

Diharapkan petugas dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai imunisasi polio sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan perilaku ibu dalam memberikan ASI pada bayinya pasca imunisasi polio.

2. Bagi peneliti yang lain

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, penulis memberikan saran kepada peneliti lain dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini agar meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI pasca imunisasi polio di Puskesmas Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. Berita Polio di Indonesia. [www,depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Download 17 Maret 2008.
- Arief TQ, 2004. *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*. CSGF, Klaten. Hal 29 – 30 .
- Arikunto S, 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan II. Edisi Revisi IV. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Azwar A, 2003. *Metode Penelitian*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Depkes RI, 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Dirjen PP dan PL: Jakarta. Hal 1 – 14
- Depkes RI, 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional Tahun 2005*. Direktorat Jenderal PP dan PL: Jakarta. Hal 5 – 6.
- Depkes RI, 2005. *Pedoman Teknis Imunisasi Tingkat Puskesmas*. Dirjen PP dan PL: Jakarta. Hal 5 – 17.
- Depkes RI, 2005. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1611/Menkes/SK/XI/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta. Hal 1 – 7.
- Depkes RI, 2005. *Pelatihan Safe Injection*. Dirjen PP dan PL dan PATH: Jakarta. Hal 3 – 9.
- Depkes RI, 2006. *Modul Pelatihan Tenaga Pelaksana Imunisasi Puskesmas*. Dirjend PP dan PL dan Pusdiklat SDM Kesehatan: Jakarta. Hal 14 – 26.
- Gendrowahyuhono, 2002. Pengaruh Aktivitas Antipoliomielitik dalam ASI (Air Susu Ibu) Terhadap Vaksinasi Polio (OPV). www.depkes.go.id. Download Tanggal 17 Maret 2009.
- Gendrowahyuhono, Matondang C, dan Siregar S, 2002. Kadar Zat Antipoliomielitik dalam Air Susu Ibu di Jakarta dan Pengaruhnya Terhadap Vaksinasi Polio. www.depkes.go.id. Download 17 Maret 2009.
- Notoatmodjo S, 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika Binarupa. Surabaya.
Sugiyono, 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta . Bandung.

Lampiran

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

Nama :
Tempat / Tgl Lahir :
Pendidikan Terakhir :
Alamat Rumah :
Pekerjaan :

Memberikan persetujuan untuk mengisi angket yang diberikan peneliti. Saya telah diberitahu peneliti, bahwa jawaban angket ini bersifat sukarela dan hanya dipergunakan untuk keperluan peneliti. Oleh karena itu secara sukarela saya ikut berperan dalam penelitian ini.

Saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio dengan Perilaku Pasca Imunisasi Polio pada Bayi di Puskesmas Sukoharjo.

Surakarta, Mei 2009

Responden

()

Lampiran

**KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI
POLIO**

Nama Ibu :
Umur :
Alamat :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan :

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Imunisasi polio adalah imunisasi untuk mendapatkan kekebalan terhadap penyakit polio.		
2	Pemberian imunisasi polio bisa diberikan pada anak yang baru lahir.		
3	Cara pemberian imunisasi polio adalah lewat mulut.		
4	Imunisasi polio rutin diberikan lewat suntikan.		
5	Imunisasi polio tidak boleh diberikan pada anak yang sedang diare		
6	Efek samping imunisasi polio adalah anak menjadi panas.		
7	Setelah diberi imunisasi polio, anak akan menjadi lumpuh.		
8.	Imunisasi polio yang lengkap diberikan sebanyak 4x.		
9	Imunisasi polio yang lengkap diberikan 2x.		
10	Imunisasi polio diberikan 4 tetes sekali dosis		
11	Imunisasi polio diberikan 2 tetes sekali dosis		
12	ASI mengandung zat antipoliomelitik yang dapat menurunkan efektifitas imunisasi polio		
13	ASI boleh diberikan sesaat setelah imunisasi polio.		
14	Jarak pemberian imunisasi polio minimal 2 minggu		
15	Jarak pemberian imunisasi polio minimal 4 minggu		
16	Penyakit polio dapat menular melalui tinja penderita polio		

Lampiran

KUESIONER PERILAKU PASCA PEMBERIAN IMUNISASI POLIO

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah ibu langsung memberikan ASI sesaat setelah anak di imunisasi polio.		

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Sri Widayati

NIM : R1108024

Pembimbing I : Annang Giri Mulya, dr, SPA(K), M Kes.

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio
Dengan Perilaku Pasca Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi
Di Puskesmas Sukoharjo

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Sri Widayati

NIM : R1108024

Pembimbing II : Parni, SST.

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio
Dengan Perilaku Pasca Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi
Di Puskesmas Sukoharjo

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN

Lampiran

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth. Ibu
di tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yang saya lakukan dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Perilaku Pasca Imunisasi Polio Pada Bayi di Puskesmas Sukoharjo", sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan di program studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dengan ini mohon kesediaan ibu untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengharapkan bantuan ibu untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan benar dan sejujurnya.

Atas kesediaan dan kerjasamanya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Sukoharjo, Mei 2009

Hormat saya

Sri Widayati